Jurnal Dirasah Al-Qur'an dan Tafsir

ISSN :
E-ISSN :
DOI :

Homoseksual dalam Perspektif Tafsir Al Qur'an Al Adzim Karya Ibnu Katsir dan Al Azhar Karya Buya Hamka (Studi Komparatif atas Penafsiran Qs. Al A'raf Ayat 80-84)

Rahma Juwita [1], Kamaruddin[2], Halimatussa'diyah [3]
UIN Raden Fatah Palembang[1] , UIN Raden Fatah Palembang[2] ,UIN Raden Fatah Palembang[3]
(rahmajuwita0404@gmail.com) [1],(kamaruddin_uin@radenfatah.ac.id)[2] ,(halimatussadiyah_uin@radenfatah.ac.id)[3]

Keywords:

Beyond the Limit, Existence, Homosexuality, Perspective.

Abstract

This study aims to determine homosexuality in QS. Al-A'raf verses 80–84 from the perspective of Tafsir Ibn Kathir and Al-Azhar. This study concludes, using the muqarin method in an analytical and descriptive manner, that: first, homosexual acts are bad and rotten actions that do not result in lust for women; and second, human dignity is far more despicable than animal dignity. Second, the act of homosexuality is an act that is heinous, stupid, and beyond the limits, which at the time of the prophet Lut was an act that had never been known and had never even occurre d to or crossed the hearts and minds of mankind. From the time of the prophet Lut until now, homosexuality has remained a disease that has spread throughout the world. The existence of homosexuality has been widely recognized in various countries; even homosexual actors dare to appear I n the media. In Indonesia, homosexuals are no longer shy about showing their existence on social m edia, even though they used to be very afraid because their existence was hated by society. But now socie ty is slowly giving support to homosexual offenders indirectly so that they are not afraid anymore and are able to take refuge under human rights law. As Buya Hamka provides a solution for preventing homosexual acts, namely, when faced with abundant wealth, always remember Allah because we alth can reduce spiritual values, then always maintain the way both men and women dress, and cover the disgrace of fellow human beings.

Kata Kunci:

Eksistensi, Homoseksual, Melampaui Batas, Perspektif.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Homoseksual dalam QS. Al-A'raf ayat 80-84 dengan perspektif Tafsir Ibnu Katsir dan Al-Azhar. Dengan menggunakan metode muqarin secara deskriptif analitis, penelitian ini menyimpulkan bahwa: Pertama, Perbuatan homoseksual merupakan perbuatan yang buruk serta busuk tidak timbul syahwat terhadap wanita, juga martabat manusia jauh lebih hina daripada binatang. Kedua, Perbuatan homoseksual merupakan suatu perbuatan yang keji, bodoh, melampaui bat as yang mana pada masa nabi Luth adalah perbuatan yang belum pernah dikenal bahkan belum pernah terbesit dan terlintas dihati maupun dipikiran umat manusia. Dari zaman nabi Luth hingga sekarang, homoseksual tetap menjadi sebuah penyakit yang telah menyebar di penjuru dunia, eksistensi homoseksual sudah banyak diakui di berbagai negara, bahkan pelaku homoseksual berani menampakkan diri di media. Di Indonesia pelaku homoseksual sudah tidak malu-malu lagi untuk menunjukkan eksistensi mereka di sosial media padahal dulunya pelaku homoseksual sangat takut karena keberadaannya sangat dibenci oleh masyarakat. Namun sekarang masyarakat perlahan memberikan dukungan kepada pelaku homoseksual secara tidak langsung hingga membuat mereka tidak takut lagi dan mampu berlindung di bawah hukum hak asasi manusia. Sebagaimana Buya Hamka

memberikan solusi untuk pencegahan perbuatan homoseksual yaitu ketika dihadapkan dengan harta yang berlimpah maka senantiasa untuk mengingat Allah, sebab kekayaan dapat merosotkan nilai rohani, kemudian selalu menjaga cara berpakaian baik laki-laki maupun perempuan, dan menutup aib sesama manusia.

PENDAHULUAN

Kendati al-Qur'an sudah mengendalikan ikatan biologis yang halal serta legal, tetapi berbagai penyimpangan senantiasa saja terjalin, baik berbentuk delik perzinaan, lesbian ataupun gay. Perihal ini terjalin sebab dorongan biologis yang tidak terkendali, yang diakibatkan dari minimnya penguasaan dan melaksanakan perintah Allah yang tutunannya telah jelas dalam al-Qur'an. Apabila penyaluran naluri seks tidak dirasakan maka dapat mengakibatkan seseorang kehilangan kendali dalam mengatur nafsu birahinya, serta muncullah adanya jalinan seks tidak berada pada jalannya sesuai hukum seperti perbuatan homoseksua (*liwath*)..

Homoseksual merupakan perilaku dosa besar dan sangat keji, yang menghancurkan jiwa manusia, akhlak, agama, serta fitrah manusia. Homoseksual merupakan ikatan biologis sesama jenis kelamin.[1] Homoseksual (*liwath*) merupakan perilaku asusila yang amat tercela dan hina yang menunjukkan pelakunya seseorang yang tidak normal serta mengalami penyimpangan secara psikologis. Homoseksual mengukir sejarah besar umat manusia, terkhusus bagi umat Islam. Perbuatan homoseksual bukan hanya ada pada era sekarang ini saja, akan tetapi sudah terjadi sejak zaman Nabi Luth, Sebagaimana firman Allah Swt.:

وَلُوطًا إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ أَتَأْتُونَ الْفَاحِشَةَ مَا سَبَقَكُمْ بِهَا مِنْ أَحَدٍ مِنَ الْعَالَمِينَ (٨٠) إِنَّكُمْ لَتَأْتُونَ الرِّجَالَ شَهْوَةً مِنْ دُونِ النِّسَاءِ بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ مُسْرِفُونَ (٨١) وَمَا كَانَ جَوَابَ قَوْمِهِ إِلا أَنْ قَالُوا أَخْرِجُوهُمْ مِنْ قَرْيَتِكُمْ إِنَّهُمْ أُنَاسٌ يَتَطَهَّرُونَ (٨٢)فَأَنْجَيْنَاهُ وَأَهْلَهُ إِلا امْرَأَتَهُ كَانَتْ مِنَ الْغَابِرِينَ (٨٣) وَأَمْطَرْنَا عَلَيْهِمْ مَطَرًا فَانْظُرْ كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُجْرِمِينَ (٨٤

"Dan (Kami juga telah mengutus Nabi) Luth (kepada kaumnya). (Ingatlah) tatkala dia berkata kepada mereka: Mengapa kalian mengerjakan perbuatan yang sangat hina itu, yang belum pernah dilakukan oleh seorangpun (di dunia ini) sebelum kalian?. Sesungguhnya kamu mendatangi lelaki untuk melepaskan nafsumu (kepada mereka), bukan kepada wanita, malah kamu ini adalah kaum yang melampaui batas. Jawab kaumnya tidak lain hanya mengatakan: usirlah mereka (Luth dan pengikut-pengikutnya) dari kotamu ini; sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang berpura-pura mensucikan diri. Kemudian Kami selamatkan dia dan pengikutnya kecuali istrinya. Dia (istrinya) termasuk orang-orang yang

[1] Sayyid Sabiq, *Fiqh al-Sunnah*, Libanon, Darul Fikr, 1981, Hlm 427

tertinggal (dibinasakan). Dan Kami hujani mereka dengan hujan (batu). Maka perhatikanlah bagaimana kesudahan orang yang berbuat dosa itu."[2]

Penafsiran dalam kitab tafsir Al-Manar bahwa Allah mengutus nabi Luth untuk menjadikan akhlak dan akidah kaum yang berrmukim di negeri Adma, Bala', Sabubim, terkhusus negeri Sadum juga Amurah tepat dipinggiran laut mati.[3] Allah Swt., menegaskan bahwa kaum Luth saling suka sesama jenis yang hal tersebut suatu perilaku yang hina. Diutusnya Luth oleh Allah Swt. guna untuk menyadarkan kaumnya itu. Berpuluh tahun usaha yang telah dilakukan Nabi Luth dalam menyadarkan juga membimbing kaumnya, namun hanya sedikit yang menyadari dan kebanyakan tetap dengan pendiriannya juga menjadi tambah tak bermoral hidupnya sampai kaum Luth menginginkan Nabi Luth untuk segera keluar dari negeri tersebut.

Nabi Luth juga sudah memberi peringatan bagi kaumnya bahwa akan terjadi sesuatu yang buruk jika mereka tidak meninggalkan perangai tersebut. Namun seharusnya sadar akan tetapi kaum nabi Luth justru memberikan perlawanan hingga ingin menunggu hal buruk itu datang kepada kaum nabi Luth. Hingga menyadarkan nabi Luth bahwa apa yang diperbuat oleh kaumnya tidak akan usai dan tidak dapat diberi maaf dimana kaum Luth sudah terjangkit virus yang akan menularkan ke berbagai penjuru jika tidak dimusnahkan. Kemudian nabi Luth meminta kepada Allah Swt., agar kaumnya segera diberikan azab yang paling dahsyat supaya virus yang menyakitkan itu tidak dapat menyebar. Nabi Luth telah mengikhlaskan apabila kaumnya diberi azab, sebagaimana Allah berfirman:

وَاَمْطَرْنَا عَلَيْهِمْ مَّطَرًاۚ فَسَاۤءَ مَطَرُ الْمُنْذَرِيْنَ

"Dan Kami hujani mereka dengan hujan (batu) maka amat jeleklah hujan yang menimpa orang-orang yang telah diberi peringatan itu."[4]

Al-Qur'an mengkisahkan cerita kaum Nabi Luth dan mengenai homoseksual dalam beberapa surah, di antaranya adalah surah al-A'raf ayat 80-84, Hud ayat 77-82, as-Syuara ayat 160-175, al-Ankabut ayat 28-29, al-Qamar ayat 33-40, adz-Dzariyat ayat 31-37, al-Hijr ayat 59-79, an-Naml ayat 54-55.

Dalam penafsiran kitab tafsir Al-Maraghi mengenai homoseksual QS. al-A'raf ayat 80-84 mengatakan apa yang diperbuat kaum Nabi Luth itu dapat menghancurkan pemuda akibat dari pelampiasan syahwat yang amat berlebihan, hal ini juga dapat menghancurkan para wanita yang telah ditinggalkan suami.[5] Dalam penafsiran kitab tafsir Kementerian Agama RI mengenai QS. al-A'raf ayat 80-84 menyimpulkan dalam penafsirannya yaitu kaum Luth yang berdomisili di kota Sodom, salah satu kota Yordania, melakukan perbuatan mesum yang sangat terkutuk, yaitu homoseks (*sodomi*) dan tidak beriman kepada Allah.[6] Menurut penafsiran Buya Hamka dalam kisah kaum

[2] Lihat Qs. al-A'raf: 80-84

[3] Rasyid Ridha, *Tafsir Al-Manar*, Kairo, Marba'ah Hajari, 1968, Hlm 511

[4] Lihat, Qs. Asy-Syu'ara: 173

[5] Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, Mesir, Mustafa Al-Babi Al-Halabi, 1394 H, Hlm 366

[6] Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jakarta, Kementerian Agama RI, 2012, Hlm 396

Luth menyebutkan apa yang diperbuat oleh kaum Luth itu sendiri merupakan perangai yang buruk dan busuk, tidak bersyahwat melihat perempuan, tetapi bernafsu dan menjelijih (ngiler) selera ketika melihat laki-laki muda. Sudah sangat abnormal jiwa orang semacam ini.

Di era sekarang terutama era gen Z ini sudah sangat berhamburan kaum homoseksual yang ada di tatanan masyarakat, baik itu masyarakat Indonesia maupun masyarakat di luar Indonesia. Kaum homoseksual pada saat ini sudah enggan malu-malu dan sembunyi-sembunyi untuk melakukan hubungan yang keji itu. Kaum homoseksual menunjukkan dengan percaya diri hubungannya di media sosial seperti *twitter, tiktok, youtube, instagram,* dan lain-lain. Gay dan Lesbian telah menoreh sejarah tersendiri dalam alur umat manusia. Tidak dapat memungkiri adanya seks sesama jenis pada era yang lampau, kebenarannya ada dan menjadi salah satu bagian dari pola seks manusia. Beberapa kitab suci seperti al-Qur'an, Taurat, Injil, telah menjelaskan perihal kaum Nabi Luth As.[7] Homoseksual memiliki banyak dampak negatif salah satunya adalah penyakit yang kita ketahui sekarang ini yaitu AIDS, juga perkawinan kaum homoseksual tidak akan memberikan seorang anak. Tidak hanya itu generasi muda terancam punah. Melakukan seks sesama jenis semata hanya untuk menyalurkan kepuasan nafsu syahwat yang menyimpang.[8] Jelas sekali perbuatan homoseksual dapat merusak tatanan kehidupan masyarakat masa kini. Maraknya homoseksual tidak hanya pada sejarah terdahulu melainkan pada era teknologi seperti sekarang terdapat banyak hubungan yang semestinya tidak terjadi.[9]

Oleh karena itu, penulis ingin melihat serta mengkaji permasalahan homoseksual dalam QS. al-A'raf: 80-84 dengan tafsir Al-Azhar dan tafsir Ibnu Katsir dan hubungannya dengan tatanan kehidupan masyarakat masa kini. Yang mana alasan penulis memilih kedua tafsir tersebut yakni:

1. Tafsir Al-Azhar adalah kitab tafsir kontemporer yang mulai ditulis pada tahun 1959. Sedangkan tafsir Ibnu Katsir adalah kitab tafsir klasik, tidak diketahui secara pasti diterbitkannya kitab tafsir Ibnu Katsir, tetapi wafatnya beliau pada 1373 M.
2. Guna membandingkan penafsiran oleh mufassir kontemporer dan klasik.
3. Tafsir Ibnu Katsir menafsirkan dengan jelas dan mudah dipahami. Imam asy-Syaukani Ra. mengatakan bahwa salah satu kitab tafsir terbaik ialah kitab tafsir Ibnu Katsir apabila tidak bisa dikatakan sebagai tafsir terbaik. Sementara penilaian Imam as-Suyuthi Ra yaitu tafsirnya sangat menakjubkan, dan belum ada ulama yang dapat menandinginya.
4. Tafsir Al-Azhar menafsirkan dengan corak *adab al-Ijitima'i* (corak sastra kemasyarakatan), yaitu corak tafsir yang titik tumpunya pada penjelasan ayat-ayat al-Qur'an dari segi ketelitian redaksinya, lalu menyusun kandungannya

---

[7] Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Pendidikan Kedokteran*, Ciputat, UIN Jakarta Pres, 2004, Hlm 345

[8] Mukti Ali, "*Agama-agama di dunia*", Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Pres, 1988, Hlm 55

[9] Adian Husaini, *LGBT di Indonesia: Perkembangan dan Solusinya, Jakarta,* INSIST *(Instute for the Study of Islamic Thought and Civilization)*, 2015, Hlm 98

dalam bentuk redaksi yang indah dengan menonjolkan aspek petunjuk al-Qur'an bagi kehidupan, serta pengkaitan hukum alam (*sunnatullah*) yang menetap di masyarakat dengan pengertian ayat-ayat.[10] Dan pada kitab tafsir Al-Azhar memaparkan ayat dengan konteks atau kondisi yang terjadi di masa kini yang berkaitan langsung dengan kehidupan masyarakat.

Pengertian Homoseksual

Kata "homo" bermula dari bahasa Yunani yang maknanya berarti "sama". Menurut Kinsley mendefinisikan kata "homo" sebagai individual yang memiliki kesamaan yang terikat dalam suatu hubungan seksual.[11]

Homosexueel merupakan suatu perangai yang mesum, cacat dan tercela sebagaimana yang telah dikerjakan kaum Luth As., yaitu menghubungkan laki-laki dengan laki-laki untuk menjadi teman hidup sekaligus pelampiasan nafsu semata, hal ini jelas sangat berbenturan dengan keadaan semestinya. *Homoseksual* merupakan sebuah penyakit yang amat jarang terjadi dan sangat jelas memiliki kelainan dan penyalahgunaan dalam memenuhi kepuasaan seksual. Sebabnya ialah karena ia menyimpang dari hubungan seksual secara alami, dilakukan tidak atas dasar sama mau dari seluruh saraf. Memberikan pengaruh yang buruk kepada seluruh bagian tubuh yang bersangkutan.[12] Homoseks (*liwaath*) merupakan orang yang sudi berbuat maksiat, suatu perangai yang paling cacat, seorang pun diantara anak-anak Adam pada waktu itu belum pernah melakukan perangai itu.[13]

Homoseksual di dalam Tatanan Masyarakat Indonesia

Eksistensi homoseksual sudah dimana-mana terutama di dunia Barat yang mana banyak negara yang sudah melegalkan perbuatan homoseksual itu sendiri, terutama bagi negara-negara maju. Pihak yang pro menjadi suatu golongan minoritas yang memperjuangkan eksistensinya dan banyak didukung oleh tokoh-tokoh liberal, *feminisme* dan organisasi-organisasi yang mendukung perbuatan tersebut, lalu pihak kontra sangat menentang perbuatan homoseksual yang menurut mereka, orang yang melakukan tersebut memiliki penyakit kejiwaan yang memerlukan terapi dan penyembuhan.

Di Indonesia sendiri homoseksual sekarang sudah semakin merajalela dimana dahulu kaum homoseksual masih secara sembunyi-bunyi karena jika diketahui masyarakat akan dikucilkan, di *judge* secara mental, namun fenomena sekarang homoseksual sudah terang-terangan menunjukkan perbuatannya baik secara langsung maupun di dunia maya, yang mana penulis melihat kondisi masyarakat di Indonesia

[10] 'Abd al-Hayy al-Farmawi, *Al-Bidayah al-Tafsir al-Mawdhu'i*, Kairo: Al-Hadlarah al-'Arabiyah, 1977, Hlm 23-24. al-Dzhabai, Tafsir wa al-Mufassirun

[11] Anthony H, *Religion and sexuality*, Newburg, Juhe Green Paris, 1986, Hlm 13

[12] Kahar Masyhur, *Fikih Sunah Hukum-Hukum dan Pelanggaran Asusila*, Jakarta, Kalam Mulia, 1990, Hlm 161

[13] Zaid HuseinAlhamid, *Kisah 25 Nabi dan Rasul*, Jakarta, Pustaka Amani, 1995, Hlm 4

sekarang sudah menerima perbuatan keji tersebut, bahkan tak jarang juga beberapa masyarakat/*netizen* mendukung perbuatan homoseksual dengan dalih mengedepankan Hak Asasi Manusia (HAM). Dari perbuatan homoseksual jelas banyak dampak negatif yang timbul baik dari segi kesehatan, mental juga lingkungan.

Dampak Negatif dari Perbuatan Homoseksual

Sebelum menjelaskan dampak-dampak dari perbuatan homoseksual. Sedikit penjelasan mengenai faktor penyebab terjadinya perbuatan homoseksual. Penyebab homoseksual itu sendiri mempunyai beberapa pendekatan secara biologi yang mana faktor hormon atau genetik sangat berdampak dalam pertumbuhan homoseksualitas. Menurut psikonalis lain mengatakan bahwa keadaan dan pengaruh seorang ibu yang lebih cenderung dalam melindungi sedangkan ayah lebih kepada pasif. Penyebab lainnya yaitu faktor belajar.[14] Adanya sebuah *gift* dan *punishment* yang diterima merupakan pengenalan seksual seseorang yang dipelajari. Sebagaian peneliti menyakini bahwa homoseksualitas ialah akibat dari pengalaman masa kecil. Terkhusus interaksi diantara anak dan orang tua. Kenyataan yang ada memperlihatkan bahwa homoseksual diakibatkan oleh pengaruh seorang ibu yang dominan dan kepasifan seorang ayah.[15]

Penyebab terjadinya homoseksual, dapat dirangkum dampak negatif dari sebuah hubungan homoseksual yang tidak semestinya terjadi, adapun dampak negatifnya yaitu:

a. Pengaruh Homoseksual terhadap Saraf

Homoseksual jelas dapat menyerang kejiwaan serta memberikan pengaruh sangat besar terhadap saraf. Salah satunya ialah penilaian akhlak yang buruk dan juga tidak sampai disana saja namun dampak melemahkan kejiwaan terutama dalam hubungan, sehingga dapat merusaknya saraf yang akhirnya membuat seseorang mengalami gangguan secara psikologis.[16]

b. Pengaruh Homoseks atas Otak[17]

Gerakan kelenjar pencernaan otak sangat mempengaruhi kerusakan, dimana pelaku homoseksual akan sulit untuk berfikir secara umum, menormalkan argumentasi, membuat penggambaran menjadi kaku, serta akan tampak jelas kebodohan akal. Hal itu terjadi akibat melambatnya sirkulasi kelenjar otak sehingga dapat membuat seseorang menjadi minim akhlak dan menyimpang dari apa yang seharusnya. Akibatnya kaum homoseksual ditimpa kebodohan, tidak tahu tujuan hidupnya, lari dari nalarnya, sehingga akalnya jadi tersia-sia dan begitu pula kecerdasannya.

c. Homoseksual Penyebab Impoten (Lemah Syahwat)

Seorang istri tidak akan merasakan kepuasan secara biologis dikarenakan pelaku homoseksual telah melampiaskan syahwat buruknya kepada sesama jenis yang membuat pelaku homoseksual tidak memiliki hasrat lagi terhadap wanita.[18]

---

[14]Robert S Feldmen, Understanding Psychology, New York, Mcgraw-Hill Publishing Company, 1990, Hlm 360

[15] Carlson, N.R, Physiology Of Behavior Fifth Edition, Boston, Allyn and Bacon, 1994, Hlm 312

[16] Abu Abdurrahman Ali bin Abdul Aziz Musa, *Homoseks*, *Bahaya dan Solusinya*, t.tp, Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2007, Hlm 100

[17] Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah*, Jakarta, Cakrawala Publishing, 2011, Hlm 271

d. Akibat Perbuatan Homoseksual secara medis

1. AIDS merupakan penyakit yang hingga sekarang belum ditemukan obatnya, dimana pelaku homoseksual sangat rentan mendapatkan penyakit yang menakutkan ini. Dikutip dari Centers for Diseas Control and Prevetion di Amerika yang melakukan survey bahwa rata-rata penderita AIDS berasal dari pelaku homoseksual.
2. "Kanker Lubang Anus, sudah banyak sekali didapatkan kasus penyakit kanker lubang anus yang penyebab utamanya ialah adanya penyimpangan seksual, baik itu dilakukan kaum homoseksual ataupun seks anal."
3. *Sifilis*, merupakan penyakit dengan ciri terdapat luka nanah di area intim yang mana bakteri sifilis akan berkembang biak hingga menyebabkan penularan dengan cepat. Penyakit ini akan dialami orang yang melakukan penyimpangan seksual.[19]
4. *Genore* (kencing nanah). Merupakan suatu penyakit yang di *diagnose* sebagai penyakit terganas dan terbanyak di dunia.
5. Herpes. Penyakit yang ditandai dengan luka bernanah yang sangat parah, berwarna merah, besar dan menyebar dengan cepat melalui hubungan seks yang menyimpang.
6. Dapat menyebabkan melemahnya kekebalan tubuh.[20]

Sebelum memasuki analisis perbandingan maka akan dijelaskan sedikit pemahaman mengenai metode perbandingan (*muqarin*). *Muqarin* asal kata dari *qarana-yuqarinu-qarnan* ialah membandingkan, atau bentuk masdarnya ialah perbandingan. Kemudian sesuai dengan terminologi, penafsiran yang menggunakan metode *muqarin* adalah penafsiran yang menampilkan berbagai ayat al-Qur'an.[21]

Tafsir *muqarin* merupakan metode tafsir yang mengarahkan pembahasan di bidang perbandingan (*komparasi*) tafsir al-Qur'an. Para Mufassir tidak memiliki perbedaan argumen perihal pengertian dari metode ini. Di banyak sumber maksud dari metode komparatif ialah; 1) membandingkan banyak pemikiran mufassir dalam menafsirkan ayat al-Qur'an. 2) perbandingan ayat al-Qur'an dengan hadits yang pada dasarnya teridentifikasi adanya pertentangan, dan 3) komparasi teks yang mempunyai redaksi yang hampir sama dimana terdapat beberapa permasalahan atau mempunyai perbedaan dalam redaksi namun memiliki permasalahan yang sama.[22]

Manfaat yang bisa diperoleh dari metode *muqarin*, manfaat dari metode *muqarin* ialah memperoleh pengertian yang paling tepat atau benar secara lengkap perihal permasalahan yang dibahas, dapat menganalisis adanya perbedaan di dalam suatu unsur yang diperbandingkan.[23]

---

[18] Kahar Masyhur, *Fikih Sunah Hukum-Hukum dan Pelanggaran Asusila…* Hlm 156

[19] Chuzaimah T. Yanggo, Hafiz Anshary, *Problematika Hukum Islam Kontemporer*, Jakarta, LSIK, 2002, Hlm 97

[20] Rama Azhari & Putra Kencana, *Membongkar Rahasia Jaringan Cinta*,… Hlm 102

[21] Nasruddin Baidan, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*, Ponorogo, Pustaka Pelajar, 2005, Hlm 381

[22] Nashruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1998, Hlm 65

[23] Nashruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*,… Hlm 65

Perbandingan ialah identitas dari metode komparatif (*muqarin*). Menjadi sebuah perbedaan yang dominan dari metode lainnya. poin yang terpenting dalam metode ini adalah membandingkan antara ayat al-Qur'an dengan ayat al-Qur'an atau membandingkannya dengan hadits. atau juga bisa penafsiran mufassir dengan mufassir lainnya. tapi memang pada dasarnya hal terpenting yang menjadi poin dalam metode ini adalah membandingkan penafsiran para mufassir dengan penafsiran mufassir lainnya. mufassir yang memiliki latar belakang yang berbeda tentu akan melahirkan corak penafsiran yang berbeda pula. baik itu dari segi waktu hidup, kondisi lingkungan yang di berbeda.[24] Dalam penerapan metode ini, peninjauan harus diutamakan oleh mufassir terhadap berbagai argumen para ulama tafsir.[25] itulah mengapa al- Farmawi menyatakan bahwa, tafsir komparatif adalah tafsir ayat-ayat al-Quran berdasarkan apa yang ditulis oleh para mufassir.

Tentu metode ini mengapa sangat perlu untuk dipakai dan diperhatikan. karena untuk mendapatkan sebuah pemahaman yang utuh dalam penafsiran al-Quran harus melihat dari berbgai sudut pandang.

Penafsiran Ibnu Katsir QS. Al-A'raf ayat 80-84

وَلُوطًا إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ أَتَأْتُونَ الْفَاحِشَةَ مَا سَبَقَكُمْ بِهَا مِنْ أَحَدٍ مِنَ الْعَالَمِينَ (٨٠) إِنَّكُمْ لَتَأْتُونَ الرِّجَالَ شَهْوَةً مِنْ دُونِ النِّسَاءِ بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ مُسْرِفُونَ (٨١)

"Dan (Kami juga telah mengutus Nabi) Luth (kepada kaumnya). (Ingatlah) tatkala dia berkata kepada mereka: Mengapa kalian mengerjakan perbuatan yang sangat hina itu, yang belum pernah dilakukan oleh seorangpun (di dunia ini) sebelum kalian?. Sesungguhnya kamu mendatangi lelaki untuk melepaskan nafsumu (kepada mereka), bukan kepada wanita, malah kamu ini adalah kaum yang melampaui batas"

Allah Swt., befirman: (وَ) "*dan*," sungguh sudah kami utus. **لُوطًا وَ** "*Luth*." Atau maksudnya: (وَ) "*dan*," ingatlah, (**لُوطًا إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ**) "*Luth ketika dia berkata kepada kaumnya*." Luth merupakan anak dari Ibnu Haaran bin Azar, kemenakan dari Ibrahim As. Luth telah beriman bersama Ibrahim dan membersamai berhijrahke Syam.

Selanjutnya Allah Swt., mengirim Nabi Luth untuk penduduk Sadum dan daerah sekelilingnya untuk menyerukaumnya untuk beriman pada Allah, juga menyuruh kaum Luth untukmelakukan kebaikan sertamelarang kemungkaran. Kemungkaran yaitu perbuatan dosa, perbuatan keji amat sangat dilarang oleh Allah Swt. yang kaum Luth telah lakukan dimana perbuatan itu belum sama sekali dilakukan oleh umat sebelumnya, ialah bersetubuh antara laki-laki dengan laki-laki (homoseks).[26]

[24] M. Yudhie, Haryono, *Nalar,…*Hlm 166-167
[25] Nashruddin, Baidan, *Metode,…*Hlm 63
[26] 'Abdullah bin Muhammad Alu Syaikh, *Tafsir,…*Hlm 565

Sebagaimana pada tafsir Jalalain mengenai kutipan ayat diatas yang mana mengatakan bahwa kaum Luth mendatangi dubur/anus laki-laki.[27]

Suatu perbuatan dosa yang tak pernah dikenal, dikerjakan dan sampai terlintas di relung hati manusia, di keturunan Adam kecuali sesudah perbuatan dari penduduk Sadum.

Mengenai firman Allah Swt: **مَا سَبَقَكُمْ بِهَا مِنْ أَحَدٍ مِنَ الْعَالَمِينَ** *"Yang belum pernah dikerjakan oleh seorang pun (di dunia ini) sebelummu?",* dari kalangan manusia dan jin.[28] Amr bin Dinar mengemukakan yang mana, "Tidak adanya seseorang lelaki bersetubuh badan dengan lelaki lain, hingga terjadi perbuatan yang dilakukan kaum Luth."

Pendiri Masjid Jami' Damaskus, Khalifah Bani Ummay, Al-Walid bin Abdul Malik mengungkapkan: "Jikalau saja Allah Swt., enggan mengkisahkan suatu kisah kaum Nabi Luth serta umatnya, niscaya aku tidak akan pernah membayangkan adanya lelaki bersetubuh dengan lelaki lain".[29]

Oleh sebab itu, Nabi Luth As. Menyeru kepada mereka dan berkata:

أَتَأْتُونَ الْفَاحِشَةَ مَا سَبَقَكُمْ بِهَا مِنْ أَحَدٍ مِنَ الْعَالَمِينَإِنَّكُمْ لَتَأْتُونَ الرِّجَالَ شَهْوَةً مِنْ دُونِ النِّسَاءِ بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ مُسْرِفُونَ

> *"Mengapa kamu mengerjakan perbuatan fahisyah (perbuatan keji) itu, yang belum pernah dikerjakan oleh seorang pun (di dunia ini) sebelummu? Sesungguhnya kamu mendatangi lelaki untuk melepaskan nafsumu (kepada mereka) bukan kepada wanita"*

Maksudnya ialah berkurang sangat jauh ketertarikan kaum Luth terhadap perempuan yang Allah telah ciptakan umatnya untuk senantiasa berpasang-pasangan. Akan tetapi lebih memilih melakukan perbuatan yang keji yaitu menyukai sesama jenis.[30] Dalam kitab tafsir Al-Maraghi menyebutkan apa yang telah dilakukan kaum Luth merupakan akhlak buruk yang belum pernah dilakukan oleh kaum terdahulu, hal ini sesuatu yang baru dan menjadi percontohan yang amat buruk dan pengikutnya akan mendapatkan balasan hingga hari akhir.[31]

Perbuatan yang melampaui batas, minim akal serta bodoh dikarenakan menempatkan diri tidak pada semestinya.[32] Dikatakan pula "*Bal Antum Qaumun Tajhalun* (sebenarnya kamu adalah kaum yang tidak mengetahui sifat perbuatanmu)".[33] Dengan maksud, kaum Luth merupakan orang-orang bodoh dan hilang akal.

Dikatakan pula:

---

[27] Jalaluddin Muhammad bin Ahmad Almuhalli, *Tafsir Jalalain*, Cairo, Perpustakaan As-Syuruq Ad-dauliyah, 2012, Hlm 163

[28] Jalaluddin Muhammad bin Ahmad Almuhalli, *Tafsir Jalalain*,… Hlm 164

[29] Ali bin Abdul Aziz Musa, *Kekejia*,.. Hlm 20

[30] 'Abdullah bin Muhammad Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 3*,… Hlm 566

[31] Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Tafsir Al-Maraghi*, Mesir, Karya Toha Putra Semarang, 1993, Hlm 362

[32] 'Abdullah bin Muhammad Alu Syaikh…Hlm 566

[33] Lihat Qs. An-Naml: 55

اَئِنَّكُمْ لَتَأْتُوْنَ الرِّجَالَ وَتَقْطَعُوْنَ السَّبِيْلَ ەۙ وَتَأْتُوْنَ فِيْ نَادِيْكُمُ الْمُنْكَرَ

"Apakah pantas kamu mendatangi laki-laki, menyamun dan mengerjakan kemungkaran di tempat-tempat pertemuanmu?"[34]

Kaum Luth sudah berlebih-lebihan dengan menikmati perbuatan mereka dan melebihi batas kewarasan sebgai manusia, tidak pula berfikir dampak buruk yang akan terjadi pada diri mereka.

وَمَا كَانَ جَوَابَ قَوْمِهِ إِلا أَنْ قَالُوا أَخْرِجُوهُمْ مِنْ قَرْيَتِكُمْ إِنَّهُمْ أُنَاسٌ يَتَطَهَّرُونَ (٨٢)

"Respon kaumnya tidak lain hanya berkata: "usirlah mereka (Luth dan pengikut-pengikutnya) dari kotamu ini; sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang berpura-pura mensucikan diri."

Dalam artian adalah kaum Luth sangat enggan mendengarkan peringatan Luth, justru dengan cekal mengusir serta membinasakan Luth dan juga pengikut Luth dari tengah masyarakat. Oleh sebab itu Allah Swt., membuat Luth keluar dari kota Sadum dengan kondisi selamat dan Allah membinasakan kaum Luth dalam keadaan yang sangat hina.

Dan: **إِنَّهُمْ أُنَاسٌ يَتَطَهَّرُونَ** *"Sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang berpura-pura menyucikan diri." Qatadah berkata tentang ayat tersebut: "Mereka menghina Luth dan para pengikutnya dengan hinaan yang tidak tepat". Sedangkan Mujahid mengatakan terkait lafazh ayat ini: "Sungguh, mereka (yakni Nabi Luth serta para pengikutnya) itu merupakan orang-orang yang tidak mau berhubungan melalui dubur laki-laki maupun dubur perempuan".*

فَأَنْجَيْنَاهُ وَأَهْلَهُ إِلا امْرَأَتَهُ كَانَتْ مِنَ الْغَابِرِينَ (٨٣) وَأَمْطَرْنَا عَلَيْهِمْ مَطَرًا فَانْظُرْ كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُجْرِمِينَ (٨٤

"Kemudian Kami selamatkan dia dan pengikutnya kecuali istrinya. Dia (istrinya) termasuk orang-orang yang tertinggal (dibinasakan). Dan Kami hujani mereka dengan hujan (batu). Maka perhatikanlah bagaimana kesudahan orang yang berbuat dosa itu."[35]

Makna firman Allah Swt., itu adalah Allah menyelamatkan Luth dan keluarganya, dan hanya keluarganya saja yang beriman, adapun para kaumnya banyak tidak beriman. Dalam firman Allah yang lain: **فَأَخۡرَجۡنَا مَن كَانَ فِيهَا مِنَ ٱلۡمُؤۡمِنِينَ فَمَا وَجَدۡنَا فِيهَا غَيۡرَ بَيۡتٖ مِّنَ ٱلۡمُسۡلِمِينَ***"Lalu kami keluarkan orang-orang yang beriman yang berada di negeri kaum Luth itu. DanKami tidak mendapatkan di negeri itu, kecuali sebuah rumah dari orang-*

[34] Lihat Qs. Al-Ankabut: 29
[35] Lihat Qs. Al-A'raf: 80-84.

orang yang berserah diri."[36] Tidak termasuk istri nabi Luth yang mana enggan beriman kepada Allah, serta berpaling pada agama kaum Luth. Sebab itulah istri nabi Luth sangat mendukung apa yang kaum Luth lakukan dan memberitahu perihal para tamu nabi Luth dengan banyak macam isyarat diantara kaum Luth dan istrinya.

Sebab itulah, Allah memerintahkan nabi Luth agar segera pergi dari pemukiman tanpa memberitahukan istrinya sebab istri nabi Luth termasuk golongan mereka yang tertinggal. Beberapa para mufassir dalam tafsirnya ada yang menyebutkan, bahwa istri Nabi Luth itu membuntutinya, dan saat azab turun, Istrinya menoleh sampai akhirnya tertimpa apa yang menimpa kaum Nabi Luth.[37]

Gagasan yang lebih dinamis yaitu istri nabi Luth tidak ikut pergi keluar dari kampung halaman dan nabi Luth tidak memberitahunya, tetapi istrinya itu menetap bersama kaum nabi Luth. Oleh karena itulah, Allah Swt., berfirman: **إلا امْرَأَتَهُ كَانَتْ مِنَ الْغَابِرِينَ** *"kecuali istrinya; dia termasuk orang-orang yang tertinggal (dibinasakan)."* Maksudnya ialah istri Nabi Luth bagian dari orang yang tertinggal di kampung tersebut. Ada juga yang menyebutkan bahwa termasuk orang yang akan dibinasakan. Dalam hal ini merupakan penafsiran yang sudah lazim.[38] *"Illam ra-ataka (kecuali istrinya)"*, Istri Luth merupakan orang kafir yang sudah berkhianat, yang kontributif perbuatan kaum Luth dalam melakukan perbuatan homoseksual.[39]

Firman-Nya selanjutnya: **وَأَمْطَرْنَا عَلَيْهِمْ مَطَرًا** "*Dan kami turunkan kepada mereka hujan (batu)".* Ayat ini ditafsirkan oleh firman-Nya: **وَأَمْطَرْنَا عَلَيْهَا حِجَارَةً مِّن سِجِّيلٍ مَّنضُودٍ مُّسَوَّمَةً عِندَ رَبِّكَ ۖ وَمَا هِيَ مِنَ الظَّالِمِينَ بِبَعِيدٍ** "*Dan kami hujani mereka dengan batu dari tanah yang terbakar dengan bertubi-tubi, yang diberik tanda oleh Rabbmu dan siksaan itu tidaklah jauh dari orang-orang yang zhalim."*[40]

Oleh karena itu, Allah berfirman: **فَانْظُرْ كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُجْرِمِينَ** *"Maka perhatikan bagaimana kesudahan orang-orang yang berdosa itu".* Maksudnya, "lihatlah wahai Muhammad, dampak untuk orang yang sangat berani berbuat dosa yang amat besar kepada Allah Swt. juga mendustakan Rasul-Nya." Menurut Imam Abu Hanifah, orang yang melakukan perbuatan liwath akan terperosok dari ketinggian kemudian dilemparkan batu persis yang sudah kaum nabi Luth lakukan.[41]

Adapun salah satu pendapat Ulama Imam Syafi'i ialah pelaku homoseksual harus dirajam. Dalilnya ialah suatu hadits diriwayatkan dari Imam Ahmad, Abu Dawud, at-Tirmidz dan Ibnu Majah, dari ad-Darawardi, dari Amr bin Abi Umar, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, dia bercerita: "Rasulullah Saw bersabda:

---

[36] Lihat Qs. Adz-Dzariyat: 35-36.

[37] 'Abdullah bin Muhammad Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 3*,… Hlm 567

[38] 'Abdullah bin Muhammad Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid*,… Hlm 567

[39] Teungku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy, *al-Qur'anul Majid an-Nuur Jilid 3*, Semarang, Pustaka Rizki, 2000, Hlm 1930

[40] Lihat Qs. Hud : 82-83

[41] Abdullah bin Muhammad Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid*,… Hlm 568

وَمَنْ رَضِيَمَنْ وَجَدْتُمُوهُ يَعْمَلُ عَمَلَ قَوْمِ لُوطٍ فَاقْتُلُوا الْفَاعِلَ وَالْمَفْعُولَ بِهِ

"Barang siapa kalian dapati melakukan perbuatan kaum Nabi Luth alaihis salam (yakni melakukan homoseksual), bunuhlah pelaku dan objeknya." (**HR. Tirmidzi** no. 1456, **Abu Dawud** no. 4462).[42]

Ulama' yang lain berpendapat bahwa kaum homoseksual diperlakukan sama halnya dengan orang yang melakukan zina. Jika *muhshan* (telah beristri), mesti dirajam; jika bukan *muhshan*, didera seratus kali. Hal ini merupakan pendapat lain dari Imam asy-Syafi'i.

Penafsiran Buya Hamka QS, Al-A'raf ayat 80-84

وَلُوطًا إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ أَتَأْتُونَ الْفَاحِشَةَ مَا سَبَقَكُمْ بِهَا مِنْ أَحَدٍ مِنَ الْعَالَمِينَ (٨٠) إِنَّكُمْ لَتَأْتُونَ الرِّجَالَ شَهْوَةً مِنْ دُونِ النِّسَاءِ بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ مُسْرِفُونَ (٨١) وَمَا كَانَ جَوَابَ قَوْمِهِ إِلا أَنْ قَالُوا أَخْرِجُوهُمْ مِنْ قَرْيَتِكُمْ إِنَّهُمْ أُنَاسٌ يَتَطَهَّرُونَ (٨٢) فَأَنْجَيْنَاهُ وَأَهْلَهُ إِلا امْرَأَتَهُ كَانَتْ مِنَ الْغَابِرِينَ (٨٣) وَأَمْطَرْنَا عَلَيْهِمْ مَطَرًا فَانْظُرْ كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُجْرِمِينَ (٨٤

"Dan Luth! Tatkala dia berkata kepada kaumnya: Apakah kamu perbuat suatu kekejian, yang belum pernah dikerjakan oleh seorangpun dari isi alam ini?" (ayat 80).[43]

Menurut silsilah Nasab, penduduk Arab dan apa yang terdapat dalam Perjanjian Lama bahwa Luth ialah kemenakan Nabi Ibrahim. Ketika Nabi Ibrahim berhijrah bersama kemenekannya Luth ke kampung halaman di Ur Kaldan yang ada di tanah Babil. Luth ditempatkan berdekatan dengan laut mati yaitu di Trans Yordania, yang mempunyai lima negara yakni Amurrah, Bala, Adma, Sadum dan terakhir Sabubim. Nabi Luth berkediam di negera terbesar diantara yang kelima negara tersebut, yaitu Sadum (Sodom).

Maka Allah Swt. jadikan Luth seorang Rasul untuk kaumnya, dikarenakan kelima negeri yang disebutkan diatas sudah terjangkit kerusakan akhlak yang tidak dapat lagi memposisikannya yaitu menyukai sesama jenis juga tidak memandang usia baik muda maupun tua, demikian seterusnya hingga perempuan sampai diacuhkan. Oleh karena itu, Allah mengutus Luth untuk negeri yang sudah hancur itu, negeri yang lebih terkenal akan kehancuran itu yaitu Sadum dan Amurrah (Sodom dan Gemorrah).

Allah Swt., memberikan sebuah Risalat kepada Nabi Luth As. untuk mengajak kaum yang disana kembali untuk bertauhid, mengesakan Allah dan mencuaikan sebuah perangai yang amat busuk dan buruk yang mana tak pernah sama sekali dilakukan oleh

[42] Muhammad Nashiruddin al Albani, dkk. *Derajat Hadits-Hadits dalam Tafsir Ibnu Katsir*, Jakarta, Pustaka Azzam, 2007, Hlm 29

[43] Hamka, *Tafsir Al Azhar Jilid III*, Jakarta, Pustaka Panjimas, 1982, Hlm 413

umat seisi alam di zaman itu. Sehingga disimpulkan bahwa umat yang bermula mengerjakan hal buruk itu ialah penduduk Sodom dan Gemorrah.

"Sesungguhnya kamu mendatangi laki-laki dengan syahwat, bukan kepada perempuan." (pangkal ayat 81). Apakah penyakit jiwa yang lebih busuk dan buruk dari ini? Tidak memiliki syahwat saat melihat perempuan, tetapi muncul nafsu dan menjelijih (ngiler) selera ketika melihat laki-laki muda?Sudah sangat keterlaluan dan bodoh.[44] Zaman sekarang mengatakan bahwa jiwa pelaku homoseksual sudah melampaui *abnormal*. Artinya perbuatan seperti itu tidak dapat di toleransi kewarasannya, dimana hewan saja melampiaskan birahinya kepada hewan betina, terlihat bahwa pelaku homoseksual jauh lebih hina daripada hewan itu sendiri. Sebagaimana Kementerian Agama menafsirkan surah ini yang mengatakan bahwa perbuatan kaum Luth sudah sangat melampaui batas karena melakukan perlampiasan syahwat bukan pada tempatnya, menyimpang dari fitrah manusia.[45] Dari Ibnu Abbas *radhiyallahu anhuma*, ia berkata, Rasulullah *shallallahu alaihi wa sallam* bersabda,

مَلْعُونٌ مَنْ وَقَعَ عَلَى بَهِيمَةٍ، مَلْعُونٌ مَنْ عَمِلَ عَمَلَ قَوْمِ لُوطٍ. قَالَهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِرَارًا ثَلَاثًا فِي اللُّوطِيَّةِ

> *"Terlaknatlah orang yang menyetubuhi binatang, terlaknatlah orang yang melakukan perbuatan kaum Luth alaihissalam. Beliau mengucapkan berulang kali, tiga kali tentang liwath (homoseksual, perbuatan kaum Luth alaihis salam)".* (HR. Ahmad no. 1875)

Meskipun binatang memiliki syahwat hendak kawin, namun tujuan kawin mereka para hewan amatlah jelas, yaitu karena ingin mendapati keturunan. Burung-burung setelah mendapat pasangan betina dan jantan, sambil berkasih-kasihan, mereka membangun sarang, untuk bertelurnya si betina, mengeram dan menetas. Setelah perkawinan usai hewanpun menunggu adanya keturunan. Tetapi yang terjadi pada manusia yang mana melampiaskan syahwatnya tidak pada semestinya sehingga dapat disebut sebagai perbuatan yang melampaui batas kebinatangannya.[46] Oleh karena itu, diakhiri dengan teguran Nabi Luth ialah: *"Bahkan kamu ini adalah suatu kaum yang telah terlampau".* (akhir ayat 81).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Nabi Luth berkata kepada kaumnya yang *Musrifuun*. Salah satu maknanya ialah telah terlewat atau telah terlampaui. Kata *Musrifuun* bisa dimaknai melampaui ketentuan, berlebihan-lebihan, menghabiskan tenaga kepada tidak berfaedah, membuang-buang kekayaan, boros. Adz- Dzahaby telah mengutip dosa-dosa besar menurut ijma' ternyata homoseksual merupakan suatu dosa

[44] Ali bin Abdul Aziz Musa, *Kekejian Perilaku Kaum Luth*, Jakarta, Pustaka Azzam, 2006, Hlm. 20

[45] Kementerian Agama RI, Tafsir Ringkas al-Qur'an al-Karim, Jakarta, Lajnah Pentashihan, 2015, Hlm 427

[46] Hamka, *Tafsir Al Azhar Jilid III,…* Hlm 414

amat besar yang Allah haramkan.[47] Dari Anas bin Malik *radhiyallahu anhu*, ia berkata, Rasulullah *shallallahu alaihi wa sallam* bersabda,

إذا استحلَّتأمَّتيخمسًافعليهمالدَّمارُإذاظهرالتَّلاعنُوشربِوا الخمورَولبِسوا الحريرَواتَّخذوا القِيانَواكتفالرِّجالُبالرِّجالِوالنِّسا ءُبالنِّســـاءِالمنذري (ت ٦٥٦)،الترغيبوالترهيـــب ٢٥٨/٣ • [إسنادهصحيحأوحســـنأوماقاربهما] • أخرجهـــالطبرانيفي «مسندالشـــاميين» (٥١٩)،وأبـــونعيمفي «حليـــةالأولياء» (١٢٣/٦)،والبيهقيفـــي «شعبالإيمان» (٥٤٦٩) واللفظله

> *"Jika umatku telah menghalalkan lima hal, maka mereka akan dihancurkan (1) jika pembrontakan muncul, (2) meminum khamr, (3) para lelaki memakai sutra, (4) dan mengambil muntah, serta (5) kaum lelaki merasa cukup dengan lelaki dan kaum wanita merasa cukup dengan wanita (merebaknya homoseksual dan lesbian)."* (**HR. Baihaqi** dalam *Syu'abul Iman* no. 5469)[48]

Dari pembacaan *musrifuun*,[49] pemaknaan untuk kaum nabi Luth. Orang-orang durhaka yang dimaknai *terlampau*. *Musrifuun* disebut sebagai orang yang mengambur-hamburkan, membuang banyak energi serta berlebihan. terkandunglah semua makna untuk kaum Nabi Luth. Seseorang yang telah membuang air mani secara sia-sia tidak pada tempatnya, padahal jika sesuai pada tempatnya maka akan mendapatkan keturunan yang akan meneruskan generasi. Lantaran pelaku homokseksual diluar batasnya kemanusiaan. Adapun penelitian para ilmuwan yang mengatasi masalah kejiwaan mengatakan bahwa pelaku homoseksual tidak memiliki hasrat untuk menikahi lawan jenisnya. Meskipun sudah berusia lanjut dan tidak memiliki kesanggupan menjumpai sesama jenis, yang tua akan rela membayar dengan biaya berapapun agar dapat datang kepadanya dan kemudian melampiaskan syahwatnya dengan sejenis.

Turunnya ayat 80 tadi berkaitan dengan kaum Sadum dan Amuurah yang mana diketahui bersama bahwa hancurnya akhlak perempuan yang dikarenakan mereka tidak mendapat kepuasaan yang utuh ketika bersetubuh dengan laki-laki, seketika penyakit ini mulai menyebar dikalangan perempuan pada waktu itu. Mereka memuaskan diri mereka dengan cara bersetubuh dengan sesama jenis. Perilaku inilah yang mendatangkan murka Allah. Karena belum pernah terjadi pada kaum-kaum sebelum mereka.

---

[47] Ali bin Abdul Aziz Musa, *Kekejian Perilaku Kaum Luth*, … Hlm

[48] Al-Mundhiri w. 656, At-Targheeb wa'I-Tarheeb 3/258 [Rantai Perawinya shahih atau baik atau dekat dengan mereka], Al-Tabarani memasukkannya ke dalam *Musnad Al-Shamyeen*, Abu Naim dalam *Hiliyat Al-Awliya*, dan Al-Bayhaqi *dalam orang-orang beriman*. Abdul A'zhim bin Abdul Qawi, *Attraghib Wattarhib Minal Haditsisyarif Jilid 3*, Mesir, Maktaba Musthofa al Babi al Hilbi, 1968, Hlm 258

[49] Buya Hamka menafsirkan kata "*Musrifuun*" sebagai sesuatu yang sudah terlampau atau sudah terlalu. Yang sudah melampaui batas, bahkan juga bisa diartikan sebagai boros, membuang-buang harta atau membuang tenaga kepada sesuatu yang tidak berfaedah.

Karena itulah terlihat penduduk Amurrah dan Sadum membuat permisalan yang amat buruk sampai hari kiamat bagi seluruh alam. Di Eropa orang menyebutnya sebagai penyakit *Sodomit.*Terkena gangguan kelainan kaum Sodom. Orang Arab menyebutnya: "melakukan perbuatan kaum Luth!"

Akhlak kaum Luth sudah sedemikian rusaknya, sampai teguran suci dari Nabi Luth itu telah mereka jawab:

"Dan tidaklah ada jawab kaumnya, melainkan bahwa mereka berkata: Keluarkanlah mereka itu dari desa kamu, sesungguhnya mereka itu adalah orang-orang yang ingin suci." (ayat 82).[50]

Ayat ini mempertegas betapa hancurnya akhlak kaum Luth. Hanya satu saja jawaban kaum Luth atas peringatan Nabi Luth itu, tidak ada jawaban lain, tidak ada berkeinginan untuk taubat, kaum Luth menjawab dengan menjatuhkan bahwa kaum Luth tidak ada maksud sedikitpun untuk meninggalkan perangai itu, justru berkata kepada sesama kaum Luth agar mengusir Luth dan sekalian orang yang membenci tindakan nista dan keji dan nista itu dari dalam negeri Sadum. Mereka berkata *"Biarlah kami di negeri ini tetap dengan perangai kami. Biar kami dikatakan kotor, keji, cabul, nista, busuk; suka hati kamu. Siapa saja yang ingin hidupnya suci, tidak mau bermain laki-laki bersama laki-laki, yang ingin konsisten beribadat kepada Allah, dipersilahkan untuk segera meninggalkan negeri ini."*

Di semua zamanpun ada saja orang yang berbicara seperti halnya ini. Ada orang yang sibuk minum arak, bercanda ria, berbuat cabul, berkata jorok bersama teman-temannya, maka kemudian ketika ada orang majelis mengajak kepada kebaikan, mereka berkata "Keluarlah saudara dari tempat kami ini, karena saudara orang suci, orang santri, sedang kami ini adalah orang kotor!". Sepintas saja penilaian terhadap orang yang patuh atas Agama, akan di cap "orang itu Muhammadiyah, jangan main-main dekatnya!".

Dalam surat lain dijelaskan bahwa Allah mengutus malaikat, yang menyerupai lelaki muda dan perkasa yang membawa sebuah azab Allah ke dalam negeri tersebut. Terdapat dalam surat adz-Dzariyat (surat 51) dan al-Hijr (surat 15). "*Malaikat-malaikat utusan Allah itu yang menjadi tetamuan Nabi Luth, kaum Luth meminta agar segera dikeluarkan dan serahkan kepada kaumnya, karena akan di setubuhi. Ketika Luth menawarkan supaya mengawinkan anak perempuannya saja, kaum Luth menolak dengan marah. Kaum Luth tidak tahu bahwa 6 orang laki-laki muda itu adalah penjelmaan malaikat-malaikat, diutus Allah ke negeri Sadum itu untuk menghancur leburkan kaum Luth*."

"Maka kami selamatkanlah dia dan ahlinya, kecuali istrinya; adalah dia ini termasuk orang-orang yang tertinggal." (ayat 83).

Allah mengutus para malaikatnya untuk memberitahukan maksud kedatangannya, agar Luth tidak perlu merasa khawatir, dan kaum Luth telah mengepung rumah nabi Luth dengan tujuan meminta untuk menyerahkan segera para pemuda (Malaikat) yang mendatangi rumah nabi Luth. Para Malaikat menegaskan bahwa apa yang kaumnya inginkan tidak akan tercapai, karena tamu yang sudah datang bukanlah manusia melainkan malaikat, dan malaikat menyuruh Luth dengan anak-anak

[50] Hamka, *Tafsir Al Azhar* Jilid III,… Hlm 415

perempuan dan menantunya dan sebagian orang lain yang beriman, agar segera meninggalkan negeri Sadum sebelum waktu Subuh datang. Hanya istri Luth yang tidak membersamai dalam rombongan itu. Istri Luth menetap bersama orang-orang yang tinggal untuk mendapatkan azab.[51]

Di dalam al-Quran tidak dijelaskan secara mendetail bagaimana dan apa yang menyebabkan istri nabi Luth termasuk dalam golongan orang-orang tidak diperbolehkan ikut menemani nabi Luth. Atau memang malah engga menemai. Akan tetapi menurut pandangan Buya Hamka, beliau melihat di surah at-Tahrim bahwasannya istri nabi Luth di samakan dengan istri nabi Nuh, yang mana mereka keduanya mempunyai suami yang shalih. Hanya saja memang keduanya enggan atau bahkan berkhianat kepada suami mereka. itulah mengapa mereka para istri nabi-nabi itu masuk kedalam neraka bersama orang-orang yang membangkan lainnya. *"Dan Kami hujankanlah mereka semacam hujan."* (pangkal ayat 84).

Hujan batu berapi yang diberikan kepada kaum Luth, sehingga penduduk negeri Sodom dan Gemurah terbakar tanpa tersisa setelah berperginya Nabi Luth dan orang-orang beriman. Di dalam surat Hud (surat 11 ayat 82), dijelaskan juga bahwa bersamaan dengan jatuhnya hujan batu berapi, dari tanah liat yang jatuh beriring-iring, maka negeri kaum Luth itu ditunggang balikkan, yang atas dikebawahkan: *"Maka lihatlah, betapa jadinya akibat orang-orang yang berdosa besar."* (ujung ayat 84)

Akhir ayat ini merupakan sebuah peringatan bagi orang yang mau berfikir. Allah menyuruh umat Islam untuk memperhatikan bagaimana Allah memberikan azab yang keji kepada sebagian orang yang melakukan dosa, yang enggan menerima peringatan Allah. "Apakah umat manusia sekalian tidak mengambil pelajaran?".[52] Kalau Kaum Sodom juga Gemorrah mendapatkan sebuah azab dengan menunggang balikkan negerinya, maka di lain waktupun umat manusia juga bisa mendapatkan azab seperti itu juga bisa lebih dari itu parahnya. Seandainya hukuman itu tidak terjadi pada kaum Luth, hancurlah sudah muka bumi ini, bagaimana bisa akan mendapatkan generasi penerus umat, kalau penyakit kaum Luth kala itu tidak dimusnahkan.[53]

Oleh karena itulah, Rasulullah Saw., bersabda (Hadis dirawikan oleh at-Tirmidzi) dan al-Hakim dan Ibnu Majah, diterima dari Jabir bin Abdullah):

إِنَّ أَخْوَفَ مَا أَخَافُ عَلَى أُمَّتِي عَمَلُ قَوْمِ لُوطٍ

> *"Sesungguhnya yang paling aku khawatirkan atas umatku adalah perbuatan kaum Luth alaihis salam (homoseksual)."* (**HR. Tirmidzi** no. 1457)[54]

Dan diriwayatkan oleh al-Hakim dab at-Tirmidzi dan ath-Thabrani, bersabda Rasulullah Saw.:

> *"Apabila orang telah berlaku aniaya kepada Ahli Dzimmah (yaitu pemeluk agama Nasrani dan Yahudi dalam perlindungan Negara Islam; Pen), maka negara itu*

[51] Hamka, *Tafsir Al Azhar Jilid III,…* Hlm 416

[52] Wahbah az-Zulaihi, *Tafsir al-Munir jilid 7*, Jakarta, Gema Insani, 2014, Hlm 313

[53] Hamka, *Tafsir Al Azhar* Jilid III,… Hlm 417

[54] Abu Isa berkata, "Hadits ini adalah hasan gharib. Kami tidak mengetahui hadits di atas, kecuali melalui sanad ini dari Abdullah bin Aqil bin Abu Thalib dari Jabir". Muhammad Nashiruddin al-Albani, *Shahih Sunan Tirmidzi*, Jakarta: Pustaka Azzam, 2006, Hlm 203

adalah negara musuh, dan apabila telah banyak terjadi zina, akan banyaklah gadis-gadis Islam dirampas orang lain sebagai tawanan, dan apabila telah banyak kejadian laki-laki menyetubuhi laki-laki, maka Allah akan mencabut tanganNya dari makhluk, sehingga tidak diketahui di lembah mana mereka akan hancur binasa."

Ada juga riwayat bahwa ketika itu Sayyidina Abu Bakar memanggil para sahabat rasulullah untuk mempertimbangkan hukuman terhadap kedua orang yang tertangkap basah melakukan perbuatan yang tercela itu, kemudiang beberapa sahabat menyarankan untuk dibunuh saja, ada mengusulkan juga dibunuh dengan cara ditebas menggunakan pedang, ada juga yang menyarankan untuk dibunuh dengan cara dilempar dari bukit yang tinggi. Kemudian keputusan yang diambil ialah berasal dari Sayyidina Umar dan Utsman, yakni dilemparkan dari bukit yang tinggi.

Apabila dalam kemewahan dan kemajuan terjadi di negeri ini maka penyakit Sodom akan banyak menularkan. Semua orang akan menjadi tidak tertarik lagi dengan perempuan.[55] Kebanyakan orang akan merasa bosan terhadap wanita. Adapun rahasia terbesar pemerintahan colonial belanda yaitu terjadinya penangkapan skala besar di Indonesia seperti kota Jakarta, Medan dan lainnya dimana pejabat tinggi Belanda memfasilitasi perkumpulan (*club*) sesama jenis hingga terjadinya perbuatan asusila berupa pengiriman gambar serta memesan (*booking*) orang. Setelah kejadian tersebut terjadilah kembali suatu peristiwa yang sangat memalukan, runtuhnya pemerintahan Hindia Belanda akibat pengepungan oleh tentara Jepang karena lalai akan kemegahan. Kasus hampir serupa terjadi di negara Inggris, dimana seorang kepala Menteri diketahui berhubungan badan dengan seorang pengaman istana Buckingham. Namun dalam hal kasus ini tidak menghebohkan dan kepala Menteri hanya diberlakukan denda uang, serta diperingati untuk tidak melakukan hal tersebut lagi.

Lalu mengapa kerajaan Inggris belum merasakan akibatnya? Hal itu hanyalah perihal waktu saja, karena jikalau akhlak semakin sedemikian buruk, dipastikan pertahanan akan runtuh.

Dilihat dari contoh di atas dapat terlihat bahwa suatu penyakit ini tidak ada di dalam daerah ataupun negeri Islam. Janganlah dari kita sekalian membuka aib sesama umat manusia terkhusus kaum muslim serta menutup kekurangan yang ada pada diri kita sendiri. Jika kekayaan sudah menjadi sebuah hal yang luar biasa bagi kita, nilai rohani kian merosot, dan kemunafikan dalam beragama mulai menguasai, maka semua hal ini akan bertemu di penjuru manapun.

Misalnya juga, pada abad 20 silam, banyak warga India baik itu yang beragama Islam maupun yang beragama Hindu, mereka menjulurkan pakaiannya sampai ke lutut, itu dikarenakan sudah hancurnya fitrah mereka karena menyukai sesama jenis. Kebosanan melanda mereka dengan tidak melirik ke lawan jenis, sampai-sampai ketika melihat pinggul sesama jenis, syahwatnya memuncak dan rasa-rasanya ingin segera menyetubuhinya. Itulah mengapa awal mula kebiasaan itu muncul.[56]

[55] Hamka, *Tafsir Al Azhar Jilid III…* Hlm 418
[56] Hamka, *Tafsir Al Azhar Jilid III,…* Hlm 419

Misalnya juga ada kasus di beberapa negara Timur tengah dimana para perempuannya sudah sangat tertutup sampai tidak terlihat semua bagian tubuhnya, yang menjadi faktor munculnya syahwat laki-laki terhadap laki-laki. minat para lelaki mudah untuk melamar seorang perempuan padahal syahwat sedang puncak-puncaknya. Berbeda hal kasus di Barat, yang mana telah menjamurnya tubuh perempuan-perempuan di jalan-jalan, tempat umum, para perempuannya telah terbiasa menggunakan pakaian-pakaian yang minim.[57]

Persamaan dan Perbedaan Tafsir Al-Azhar dan Tafsir Ibnu Katsir

Dari penjelasan kedua kitab di atas terdapatnya persamaan dan juga perbedaan perihal homoseksual dalam QS. al-A'raf ayat 80-84. Adapun persamaannya dari kedua penafsiran yaitu

Penafsiran dari Ibnu Katsir dalam kitab Ibnu Katsir:

1. Ibnu Katsir menafsirkan bahwa perbuatan kaum Luth (homoseksual) merupakan perbuatan keji yang belum pernah sama sekali dikenal, dikerjakan bahkan terbesit atau terlintas di hati maupun pikiran umat manusia.
2. Allah telah menciptakan manusia untuk berpasang-pasangan lawan jenis, namun diperlihatkan bahwa perbuatan kaum Luth telah melanggar ketentuan Allah. Sebagaimana Al-Walid bin Abdul Malik, seorang menceritakan kisah kaum Nabi Luth kepada kita, niscaya aku tidak akan membayangkan adanya laki-laki yang bersetubuh dengan laki-laki lain".
3. Kaum Luth mengabaikan peringatan dari nabi Luth dan berniat mengusir serta menghabisi Nabi Luth berserta pengikutnya.
4. Allah selamatkan Luth dan pengikutnya kecuali isterinya yang enggan beriman kepada Allah serta mengikuti agama kaum Luth yang rusak, sebab itulah isterinya tertinggal.
5. Dalam tafsir Ibnu Katsir mempertegas bahwa diperlihatkanlah dampak perbuatan keji bagi orang bermaksiat kepada Allah serta mendustakan para Rasulnya.

Penafsiran dari Buya Hamka dalam kitab tafsir Al-Azhar:

1. Buya Hamka menafsirkan bahwa Allah melaknat perbuatan homoseksual, perbuatan yang sama sekali tidak dilakukan oleh siapapun sebelumnya. Kaum Luth adalah salah satu bentuk contoh dan pelajaran bagi umat-umat setelahnya untuk tidak berperilaku seperti mereka.
2. Kaum Luth sudah mengidap penyakit jiwa yang buruk dan busuk. Orang-orang yang sudah abnormal yang mana keududukan manusia lebih hina daripada binatang, sudah melampaui batas kebinatangan.
3. Menjelaskan bahwa betapa hancurnya akhlak kaum Luth, yang mana mereka enggan menjauh dari kebiasaan buruk itu, juga dengan lantang menginginkan agar nabi Luth dan pengikutnya pergi dari pemukiman mereka.

[57] Hamka, *Tafsir Al Azhar Jilid III,…* Hlm 420

4. Allah mengutus para Malaikat untuk menjelaskan maksud kedatangan para Malaikat agar nabi Luth tidak perlu khawatir serta menyuruh untuk segera meninggalkan pemukiman sebelum subuh terkecuali istrinya yang masuk dalam golongan orang yang tertinggal.
5. Sebuah peringatan bagi manusia yang mau berpikir dan melihat bagaimana dampak yang akan diperoleh bagi kaum yang berdusta dan memiliki dosa yang begitu parah.

Adapun persamaannya dalam perihal homoseksual kedua mufassir yaitu:

1. kedua mufassir menolak mentah-mentah perbuatan kaum Nabi Luth yaitu perbuatan homoseksual
2. Perbuatan homoseksual merupakan suatu perbuatan yang keji, yang mana pada masa Nabi Luth adalah perbuatan yang belum pernah dikenal bahkan belum pernah terbesit dan terlintas dihati maupun dipikiran umat manusia.
3. Peerbuatan homoseksual merupakan perbuatan yang bodoh yang sudah melampaui batasan.
4. Kedua penafsiran menyuruh atau menegaskan kepada umat manusia untuk berpikir, yang mana Allah menyuruh umat manusia untuk memperhatikan atau melihat dampak yang diperoleh bagi kaum yang melakukan dosa yang sangat parah, perbuatan maksiat kepada Allah serta mendustakan Rasul-Nya.
5. Lalu apa yang terjadi kepada steri Nabi Luth, sebagaimana isteri Nabi Luth tidak ikut bersama Luth keluar dari negeri Sadum, isteri Nabi luth juga tertimpa azab dari Allah lantaran ia membantu kaum Luth dalam berbuat maksiat.

Perbedaannya tidak terlalu signifikan dalam perihal homoseksual kedua mufassir yaitu:

1. Ibnu Katsir menganggap perbuatan homoseksual merupakan perbuatan yang sudah tidak tahu penempatan, yang mana Allah sudah menegaskan bahwa manusia diciptakan berpasang-pasangan.
2. Sedangkan Buya Hamka selaku mufassir kontemporer yang melihat dan menyesuaikan kondisi dan situasi di masa sekarang, menurutnya perbuatan homoseksual merupakan perbuatan yang tidak sedap serta buruk dengan hilangnya syahwat terhadap wanita, juga menurutnya martabat manusia di bawah jauh daripada binatang, karena binatang melampiaskan syahwatnya terhadap hewan betina dan memiliki tujuan untuk mempunyai keturunan. Sebab itulah, penduduk Sadum dan Amurrah dilihat sebagai kaum yang telah menyumbangkan contoh yang buruk untuk semesta hingga hari akhir.
3. Ibnu Katsir hanya mendeskripsikan bagaimana homoseksual pada kisah kaum Luth, tidak adanya solusi untuk para homoseksual, namun memberikan tawaran hukuman untuk kaum homoseksual sekarang dengan beberapa pendapatnya ulama seperti Imam Abu Hanifah, Imam Syafii.
4. Sedangkan Buya selain mendeskripsikan homoseksual, ia secara tidak langsung memberikan solusi untuk pencegahan perbuatan homoseksual yaitu ketika dihadapkan dengan harta yang berlimpah maka senantiasa untuk mengingat Allah, sebab kekayaan dapat merosotkan nilai rohani, kemudian selalu menjaga

cara berpakaian baik laki-laki maupun perempuan, dan menutup aib sesama manusia.

KESIMPULAN

Dari penjelasan yang cukup singkat di atas, penelitian ini menghasilkan temuan sebagai berikut; *pertama*, persamaannya dalam perihal homoseksual yaitu kedua mufassir menolak mentah-mentah perbuatan homoseksual karena perbuatan homoseksual merupakan suatu perbuatan yang keji, bodoh, melampaui batas yang mana pada masa nabi Luth adalah perbuatan yang belum pernah dikenal bahkan belum pernah terbesit dan terlintas dihati maupun dipikiran umat manusia. Sedangkan perbedaannya tidak terlalu signifikan yaitu; Ibnu Katsir menganggap perbuatan homoseksual merupakan perbuatan yang sudah tidak tahu penempatan, yang mana Allah sudah menegaskan bahwa manusia diciptakan berpasang-pasangan. Sedangkan Buya Hamka selaku mufassir kontemporer yang melihat dan menyesuaikan kondisi dan situasi di masa sekarang, menurutnya perbuatan homoseksual merupakan perbuatan yang buruk serta busuk tidak timbul syahwat terhadap wanita, juga menurutnya martabat manusia jauh lebih hina daripada binatang.

Kedua, adapun dampak negatif dari perbuatan homoseksual yaitu; Pengaruh homoseksual terhadap saraf yang menjadikan pelaku menderita gangguan psikologi. Pengaruh homoseks atas otak yang disebabkan terlalu sedikitnya gerakan kelenjar pencernaannya dan lainnya. Akibat Perbuatan Homoseksual secara medis: AIDS, Kanker Lubang Anus, Sifilis, Genore, Herpes, Melemahkan kekebalan tubuh.

DAFTAR PUSTAKA

Abd al-Farmawi, al-Hayy, *Al-Bidayah al-Tafsir al-Mawdhu'I*, Kairo, Al-Hadlarah al-'Arabiyah, 1977

Al Albani, Muhammad Nashiruddin, dkk, *Derajat Hadits-Hadits dalam Tafsir Ibnu Katsir*, Jakarta, Pustaka Azzam, 2007

Al-Albani, Muhammad Nashiruddin, *Shahih Sunan Tirmidzi*, Jakarta, Pustaka Azzam, 2006

Alhamid, Zaid Husein, *Kisah 25 Nabi dan Rasul*, Jakarta, Pustaka Amani, 1995)

Ali bin Abdul Aziz Musa, *Kekejian Perilaku Kaum Luth*, Jakarta, Pustaka Azzam, 2006

, *Homoseks, Bahaya dan Solusinya*, t.tp, Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2007

Ali, Mukti (Ed), *Agama-agama di dunia,* Yogyakarta, IAIN Sunan Kalijaga Pres, 1988

Al-Imam Adz-Dzahabi Rahimahullah, Abu Abdillah *"Al-Kabair".*

Al-Maraghi, Ahmad Mustafa, *Tafsir Al-Maraghi*, Mesir, Mustafa Al-Babi Al-Halabi, 1394 H

Anthony, *Religion and sexuality*, Newburg, Juhe Green Paris, 1986

Ash-Shiddieqy, Hasbi Teungku Muhammad, *al-Qur'anul Majid an-Nuur Jilid 3*, Semarang, Pustaka Rizki, 2000

Az-Zulaihi, Wahbah. *Tafsir al-Munir jilid 7*, Jakarta, Gema Insani, 2014

A'zhim, Abdul bin Abdul Qawi, *Attraghib Wattarhib Minal Haditsisyarif Jilid 3*, Mesir, Maktaba Musthofa al Babi al Hilbi, 1968

Baidan, Nashruddin, *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1998

, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*, Ponorogo, Pustaka Pelajar, 2005

Harvard Kennedy School, Journal Student, *LGBTQ Policy Journal*.

https://www.voaindonesia.com/a/afrika-selatan-tempat-pengasingan-kaum-gay-afrika-/1652060.html. 06 November 2021.

Hamka, *Tafsir Al Azhar Jilid III,* Jakarta, Pustaka Panjimas, 1982

Husaini, Adian, *LGBT di Indonesia: Perkembangan dan Solusinya,* Jakarta, INSIST *(Instute for the Study of Islamic Thought and Civilization),* 2015

Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jakarta, Kementerian Agama RI, 2012

, *Tafsir Ringkas al-Qur'an al-Karim*, Jakarta, Lajnah Pentashihan, 2015

Kencana, Putra & Rama Azhari, *Membongkar Rahasia Jaringan Cinta Terlarang Kaum Homoseksual*, Jakarta, Hujjah Press, 2008

M. Yudhie, Haryono, *Nalar Al-Quran*, Jakarta, Cipta Nusantara, 2002

Masyhur, Kahar, *Fikih Sunah Hukum-Hukum dan Pelanggaran Asusila*, Jakarta, Kalam Mulia, 1990

Muhammad, Jalaluddin bin Ahmad Almuhalli, *Tafsir Jalalain*, Cairo, Perpustakaan As-Syuruq Ad-dauliyah, 2012

Nata, Abuddin, *Perspektif Islam Tentang Pendidikan Kedokteran*, Ciputat, UIN Jakarta Pres, 2004

Ridha, Rasyid, *Tafsir Al-Manar,* Kairo, Marba'ah Hajari, 1968

S Feldmen, Robert, *Understanding Psychology*, New York, Mcgraw-Hill Publishing Company, 1990

Sabiq, Sayyid, *Fikih Sunnah*, Jakarta, Cakrawala Publishing, 2011

, *Fiqh Al-Sunnah*, Libanon, Darul Fikr, 1981

Shihab, M. Qurais,. *Membumikan al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat,* Bandung, Mizan, 2007

, *Mukjizat Al-Qur'an: Ditinjau dari Aspek Kebahasaan*, *Isyarat Ilmiah dan Pemberitaan Ghaib,* Bandung, Mizan, 2013

Umarie, Barmawie, *Materia Akhlaaq*, Yogyakarta, C.V Ramadhani, 1966

Ulummudin, *"Kisah Luth dalam Al-Qur'an (Pendekatan Semiotik Roland Barthles)",* Skripsi S1, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013

Yanggo, Chuzaimah T. Hafiz Anshary, *Problematika Hukum Islam Kontemporer*, Jakarta, LSIK, 2002